

## **PENGARUH TEKNIK PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENURUNAN NYERI PERSALINAN : EVIDENCE BASED CASE REPORT (EBCR)**

*The Effect of Oxytocin Massage on Reducing Labor Pain : Evidence Based Case Report (EBCR)*

**Indri Octavani Chakti<sup>1\*</sup>, Diyan Indrayani<sup>2\*</sup>, Saur Sariaty<sup>2\*</sup>**

<sup>1\*</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung,

<sup>1\*</sup>Email : indrichakti@gmail.com

<sup>2\*</sup>Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

<sup>2\*</sup>Email : diyan.indrayani@gmail.com, yatisilaen@gmail.com

### **ABSTRACT**

**Background:** Labor pain is a factor that can cause discomfort and anxiety. This can result in weak uterine contractions so that prolonged labor will occur. One effort to deal with labor pain can be done with pharmacological and non-pharmacological methods. One of the non-pharmacological methods is by using oxytocin massage. **Purpose:** This evidence-based case report aims to determine whether oxytocin massage can reduce labor pain in the first stage of labor at the Pacet Health Center, Bandung Regency. **Method:** Search for articles about the effectiveness of oxytocin massage in labor mothers was conducted on Garuda and Google Scholar. The keywords used were "effect", "oxytocin massage", and "labor pain". Article searches were limited by inclusion criteria, namely articles that published within the last 5 years, in the form of full text articles, and according to clinical questions. **Results:** How many articles were found, namely 3 research articles using the Quasi-experimental method by Merry Wijaya, et al, Laily Himawati, et al, and Umu qonitun, et al. which met the inclusion criteria and were filtered and then analyzed critically. Based on the two journals, they both show evidence that oxytocin massage has an effect on reducing active phase I labor pain. After critically reviewing the research, it was found to be valid, important, and applicable to patients. **Conclusion:** : Oxytocin massage is one of the applications of non-pharmacological techniques that can show effectiveness in reducing active phase I labor pain. **Key words:** Pain labor , oxytocin massage.

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Nyeri persalinan merupakan factor yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan kecemasan. Hal ini dapat mengakibatkan lemahnya kontraksi uterus sehingga akan terjadi persalinan lama. Salah satu upaya untuk menangani nyeri persalinan dapat dilakukan dengan metode farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu metode nonfarmakologis yaitu dengan menggunakan pijat oksitosin. **Tujuan:** *Evidence based case report* ini bertujuan untuk mengetahui apakah pijat oksitosin dapat mengurangi nyeri persalinan kala I di Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung. **Metode:** penelusuran pencarian artikel tentang efektifitas pijat oksitosin pada ibu bersalin dilakukan di Garuda dan Google Scholar Kata kunci yang digunakan adalah " pengaruh", "Pijat oksitosin", dan "nyeri persalinan". Pencarian artikel dibatasi oleh kriteria inklusi yaitu artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, berupa artikel full text, dan sesuai pertanyaan klinis. **Hasil:** Ditemukan berapa artikel yaitu 3 artikel penelitian dengan metode Quasi experimental oleh Merry Wijaya, Dkk, Laily Himawati, dkk, dan Umu

qonitun, dkk..yang memenuhi kriteria inklusi dan telah disaring kemudian dianalisis secara kritis. Berdasarkan kedua jurnal tersebut sama-sama menunjukkan bukti bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif. Setelah meninjau secara kritis penelitian, itu dinyatakan valid, penting, dan berlaku untuk pasien. **Simpulan:** Pijat oksitosin merupakan salah satu penerapan teknik non farmakologis yang dapat menunjukkan ke efektifitasan untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif.

**Kata kunci :** Nyeri Persalinan, pijat oksitosin.

## PENDAHULUAN .

Persalinan merupakan rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi ektrauterin dan intrauterin oleh ibu hamil. Terdapat dua fase dalam proses persalinan kala I yakni fase laten dan fase aktif. Pada fase laten persalinan terjadi dikarenakan terdapatnya kontraksi yang teratur dan disertai dilatasi serviks hingga mencapai ukuran dengan pembukaan 4 cm sedangkan pada fase aktif persalinan yaitu pembukaan serviks yang berlanjut dari fase laten hingga sehingga pembukaan lengkap (10 cm) <sup>1</sup>.

Pada Kala I persalinan, ibu hamil akan mengalami rasa sakit yang merupakan tanda dimulainya persalinan. Namun, terkadang rasa sakit itu membuat ibu hamil tidak nyaman dan menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang terjadi saat persalinan dapat melemahkan kontraksi otot-otot uterus sehingga terjadi pemanjangan serviks dalam proses bukaan. Pemanjangan serviks dapat disebabkan oleh faktor lain diantaranya keinginan ibu untuk mengejan, kondisi jalan lahir, kondisi janin, psikososial dan psikologi ibu. Kondisi serviks yang memanjang berpotensi terjadinya waktu persalinan yang semakin lama <sup>2-4</sup>.

Semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam persalinan maka energi yang dibutuhkan akan semakin besar. Dengan kata lain energi ibu akan semakin berkurang dan kontraksi uterus yang melemah. Pada kondisi ini dapat menyebabkan kegagalan kemajuan

pada proses persalinan. Kondisi uterus yang lemah akan mengakibatkan perdarahan pasca persalinan. Faktor lain yang mempengaruhi lamanya persalinan adalah psikologis dimana kondisi ibu yang meliputi rasa nyeri dan kecemasan saat proses persalinan<sup>3</sup>.

Pemanjangan serviks saat persalinan kala I dapat dicegah menggunakan metode farmakologis maupun metode non farmakologis. Salah satu metode farmakologis yang dapat digunakan untuk mencegah pemanjangan serviks ialah pijat oksitosin. Pijat oksitosin dapat memberikan efek relaksasi pada ibu hamil. Pijatan ini dilakukan di bagian tulang belakang dimulai dari costa 5-6 hingga scapula. Efek relaks dari pijat oksitosin dapat menstimulasi otan untuk menurunkan sekresi hormon adrenalin tetapi menaikkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin dapat membantu memenuhi kontraksi uterus sesuai dengan kebutuhan pada saat persalinan<sup>3</sup>.

Terdapat beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memberikan tindakan pijat oksitosin. Berat badan ibu dan waktu pemijatan merupakan dua pertimbangan dari beberapa yang lain dalam melakukan pemijatan oksitosin agar memberikan dampak terhadap sekresi hormon oksitosin. Pada ibu yang memiliki berat badan kategori gemuk pemijatan dilakukan dengan menggunakan kepala tangan sedangkan pemijatan pada ibu dengan berat badan kategori kurus atau normal dilakukan dengan menggunakan

jempol tangan kiri dan kanan. Durasi pemijatan yang baik dilakukan selama 3-5 menit<sup>5</sup>.

Manfaat pemijatan pada ibu hamil dapat melancarkan suplai darah dan memberikan efek rileks terhadap otot-otot sehingga sensasi rasa nyeri menurun. Pijat oksitosin dapat diterapkan bidan dalam melakukan upaya asuhan kebidanan. Hal ini dikarenakan pijat oksitosin dapat dilakukan dengan biaya murah bahkan tanpa biaya karena dilakukan hanya menggunakan pijatan tangan. Selain itu, efek yang diberikan mempermudah ibu dalam melakukan persalinan.

## KASUS

Kasus yang dipaparkan merupakan hasil asuhan kebidanan yang dilakukan di Puskesmas Pacet yaitu sebagai berikut : Ny. D Usia 21 tahun, G2P1A0 usia kehamilan 38 minggu datang ke Puskesmas Pacet pada tanggal 10 April 2022 pukul 15.30 WIB. Ibu mengeluh merasa nyeri pada perut bagian bawah yang menjalar ke punggung sejak pukul 11.30 WIB, keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir. HPHT tanggal 15 Juli 2021, TP tanggal 21 April 2022. Pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil TD : 110/80 mmHg, N : 82 x/m, R : 18x/m, S :36,8°C, pemeriksaan fisik didapatkan hasil dalam batas normal, pemeriksaan dalam menunjukkan hasil vulva vagina normal, kondisi portio tebal dan lunak, terjadi bukaan selebar 3 cm, selaput ketuban utuh, presentasi kepala, station 0, ubun ubun kecil kiri depan, molase 0 yang menandakan ibu memasuki fase laten dalam proses persalinan dan janin tunggal hidup intrauterine.

Pada pukul 16.45 Sebelum dilakukan Asuhan kebidanan berupa pijat oksitosin dilakukan pengukuran

dengan hasil NRS dan Wong-Baker Pain Rating Scale berada diangka 10, setelah itu dilakukan Teknik pijat oksitosin yang dilakukan selama 3-5 menit. dan pemijatan dilakukan 2 kali Evaluasi dari hasil intervensi pijat oksitoin, ibu merasa lebih nyaman dan rileks, tulang belakang rasa sakit berkurang, dalam intervensi yang dilakukan oleh penulis terhadap Ny. D bahwa tehnik pijat oksitosin pukul 16.00 WIB dilakukan pengukuran skala nyeri berada diangka 4-6 untuk evaluasi hasil sampai saat ini dapat mengurangi rasa nyeri.

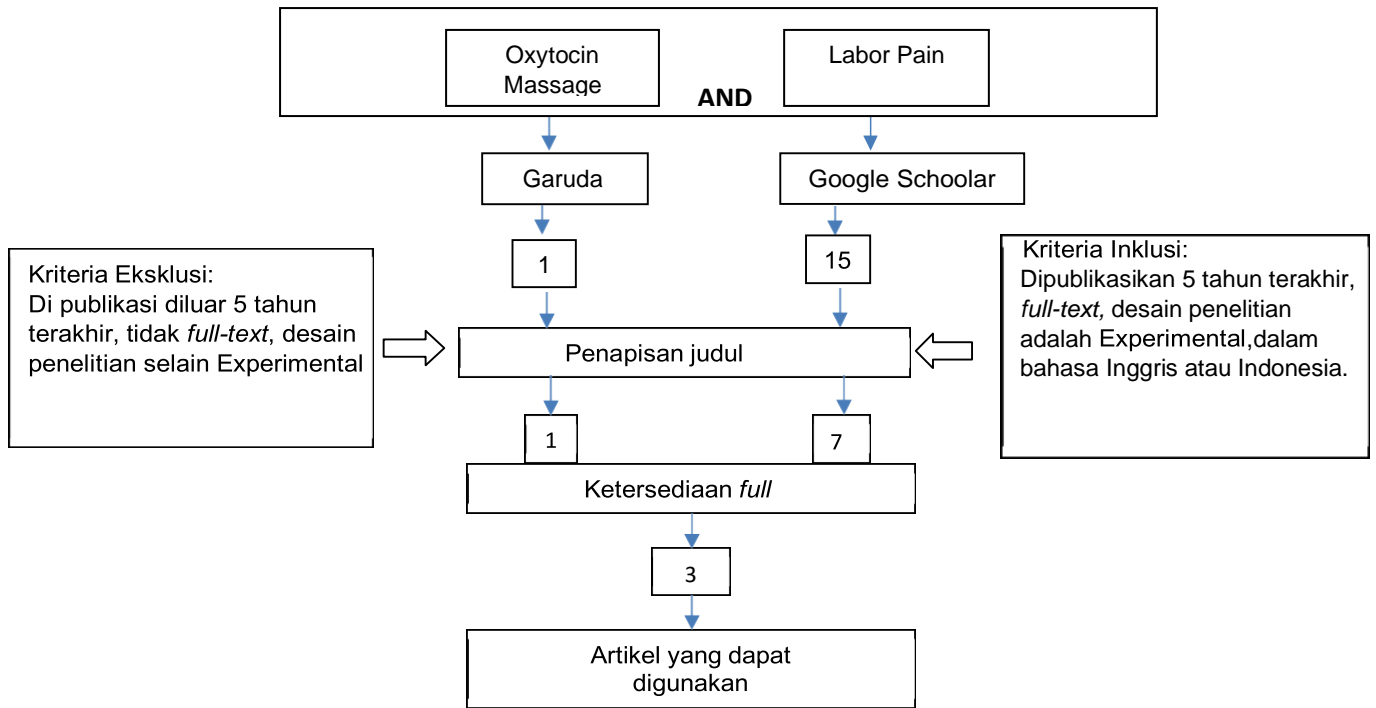
## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan kasus klinis tersebut dapat ditarik pertanyaan sebagai rumusan masalah dalam *evidence based case report* ini yakni "Apakah pijat oksitosin berpengaruh terhadap penurunan nyeri persalinan pasien inpartu fase I aktif?"

- P : Ibu Bersalin Kala I
- I : Teknk Pijat Oksitosin
- C : Tidak ada intervensi atau pembeding lain
- O : Nyeri Persalinan.

## METODE

Pencarian artikel tentang efektifitas pijat oksitosin pada ibu bersalin dilakukan di Garuda dan Google Scholar Kata kunci yang digunakan adalah " pengaruh", "Pijat oksitosin", dan, "nyeri persalinan". Pencarian artikel dibatasi oleh kriteria inklusi yaitu artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, berupa artikel full text, dan sesuai pertanyaan klinis.



Gambar 1. Diagram alur pemilihan literatur

Berikut ini adalah hasil telaah kritis dari 3 artikel yang terpilih mencakup validity, importance dan applicability.

Tabel 1. Telaah Kritis

No	Artikel	Desain Penelitian	Level of Evidence	Validity	Important	Applicable
1	Penulis : Merry Wijaya, Dessy Winny Tala Bewi, Lina Rahmiati  Judul : Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Dan Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin Di	Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi eksperimental</i>	3b	Penelitian menggunakan rancangan <i>quasi experimental</i> dengan dua kelompok yang dipilih secara accidental dan terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan masing-masing sampel sebanyak 15 orang. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan sedangkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value $(0,007) < (0,05)$ artinya hasil pengujian mendapatkan nilai signifikan. Dengan kata lain, pijat oksitosin berpengaruh terhadap penurunan nyeri ibu saat persalinan. Mayoritas responden dalam	Berdasarkan hasil Penelitian pada jurnal yang penulis gunakan didapatkan perbedaan tingkat nyeri yang telah dilakukan intervensi antara masing-masing kelompok perlakuan pemijatan oksitosin. Sehingga pijat oksitosin dapat dijadikan salah satu alternative untuk mengurangi nyeri pada proses persalinan.

No	Artikel	Desain Penelitian	Level of Evidence	Validity	Important	Applicable
	Puskesmas Garuda			kelompok eksperimen diberi perlakuan pijat oksitosin. Hasil data diuji menggunakan <i>chi-square</i> .	penelitian ini berumur antara 20-35 tahun sebanyak 75,77%.	
2	Penulis : Laily Himawati, Nurul Kodiyah  Judul : Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi Grobogan.	Desain dalam penelitian ini adalah Quasi eksperimental menggunakan <i>pre-post test only control group</i>	3b	Penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimental dengan <i>pre-post test only control group</i> menggunakan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing terdiri dari 15 sampel. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apapun dan kelompok eksperimen diberi perlakuan pijat oksitosin. Analisis dilakukan secara bivariate dengan uji <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan nilai <i>p</i> value (0,007) < (0,05). Dengan kata lain, pijat oksitosin berpengaruh terhadap penurunan nyeri persalinan. Tingkat nyeri pada kelompok eksperimen mengalami penurunan setelah diberikan perlakuan pijat oksitosin. Pada kelompok eksperimen dengan nyeri sedang memiliki nilai 57,1% saat pretest dan menurun menjadi 36,7% saat posttest, pada kelompok eksperimen dengan nyeri berat memiliki nilai 14,3% saat pretest kemudian menurun menjadi 0% saat posttest.	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil bahwa terdapat penurunan tingkat nyeri pada masing-masing kategori tingkat nyeri pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan pijat oksitosin. Penerapan dari pijat oksitosin ini sangat mudah dan tidak membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan sehingga dapat diterapkan pada ibu yang sedang dalam proses masa persalinan.
3	Penulis : Umu Qonitun, Mariyatul Qiftiyah  Judul : Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri dan Frekuensi His, Durasi His Pada Ibu Inpartu Di Bpm Asri Tuban	Desain dalam penelitian ini adalah pra eksperimental ( <i>static-group comparison design</i> )	3b	Desain dalam penelitian ini menggunakan pra eksperimental ( <i>static-group comparison design</i> ) dengan teknik sampling sistematis random sampling. Penelitian ini menggunakan dua kelompok	Hasil penelitian menunjukkan nilai <i>p</i> value (0,006) < (0,05). Dengan kata lain, terjadi pengaruh pijat oksitosin terhadap penurunan nyeri persalinan.	Pijat oksitosin dapat diterapkan bidan dalam menerapkan asuhan kebidanan. Pijat oksitosin dapat menurunkan nyeri persalinan sehingga meminimalisir risiko kematian ibu saat melahirkan.

No	Artikel	Desain Penelitian	Level of Evidence	Validity	Important	Applicable
				yakni kontrol dan eksperimen yang masing-masing terdiri dari 26 sampel. Pengujian dilakukan menggunakan uji t-test.		

## HASIL

Didapatkan 3 artikel dari penelusuran jurnal. Pertama, penelitian Merry Wijaya, Dessy Winny Tala Bewi, Lina Rahmiati (2018) melakukan penelitian di beberapa Puskesmas Garuda dengan menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen. Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen kemudian diuji antara kedua kelompok menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value (0,007) < (0,05) artinya hasil pengujian mendapatkan nilai signifikan. Dengan kata lain, pijat oksitosin berpengaruh terhadap penurunan nyeri ibu saat persalinan.

Jurnal kedua sekaligus sebagai acuan dalam penerapan *evidence based case report* pada kasus ini yaitu penelitian Laily Himawati, Nurul Kodiyah (2020). Setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan intervensi berupa pijat oksitosin pada pasien yang mengalami nyeri persalinan pada kala I. Hasil penelitian menunjukkan nilai p value (0,007) < (0,05). Dengan kata lain, pijat oksitosin berpengaruh terhadap penurunan nyeri persalinan. Tingkat nyeri pada kelompok eksperimen mengalami penurunan setelah diberikan perlakuan pijat oksitosin. Pada kelompok eksperimen dengan nyeri sedang memiliki nilai 57,1% saat pretest dan menurun menjadi 36,7% saat posttest,

pada kelompok eksperimen dengan nyeri berat memiliki nilai 14,3% saat pretest kemudian menurun menjadi 0% saat posttest.

Jurnal ketiga diteliti oleh Umu Qonitun, Mariyatul Qiftiyah (2020) Hasil penelitian menunjukkan nilai p value (0,006) < (0,05). Dengan kata lain, terjadi pengaruh pijat oksitosin terhadap penurunan nyeri selama periode persalinan.

Dari hasil penelitian pada ketiga jurnal di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu bersalin kala I sebelum dan sesudah diberikan intervensi non farmakologis berupa pijat oksitosin, sehingga menunjukkan intervensi pijat oksitosin memberikan efek positif guna menurunkan nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin kala I.

## PEMBAHASAN

Persalinan didefinisikan sebagai proses perubahan fisiologis yang memungkinkan seorang ibu mengalami sejumlah perubahan yang signifikan guna mengeluarkan janinnya melalui jalan lahir. Setiap ibu hamil akan mengantisipasi kelahiran tanpa rasa sakit. Tetapi ketika seorang ibu melahirkan untuk pertama kalinya, pengalaman itu seringkali menakutkan dan berhubungan dengan rasa sakit.



Mekanisme fisiologis menyebabkan nyeri persalinan. Produksi hormon adrenalin meningkat akibat meningkatnya kecemasan atau kekhawatiran terhadap proses persalinan, yang menyebabkan vasokonstriksi dan berkurangnya aliran darah dari ibu ke janin. Jika rasa sakit tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan masalah lain seperti peningkatan kecemasan atau kekhawatiran. Sementara ibu yang mengalami persalinan dengan durasi lama akan berpotensi mengalami peningkatan tekanan sistolik dan diastolik dan janin akan berpotensi mengalami hipoksia<sup>14</sup>.

Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah dilakukan penulis kepada Ny. D maka penulis akan membahas asuhan kebidanan yang telah diberikan berupa teknik pijat oksitosin, dilakukan pada tanggal 10 April 2022 yang bertempat di UPT PKM Pacet. Penulis akan membahas intervensi yang telah diberikan dan relevansi bukti yang ada.

Pada pertemuan awal, penting bagi bidan untuk menjalin hubungan terapeutik sehingga tercipta komunikasi efektif dan saling percaya pada kedua pihak yang diperlukan dalam asuhan kebidanan selanjutnya. Maka dari itu, pada pertemuan pertama dengan Ny. D penulis melakukan pendekatan terlebih dahulu supaya hubungan dapat terjalin dengan nyaman, setelah itu penulis menjelaskan maksud dan tujuan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan ini sehingga terjalin hubungan saling percaya dan menghindari kesalah pahaman klien terhadap penulis serta Ny. D bersedia diberikan intervensi pijat oksitosin *informed consent* dilakukan secara lisan dan tertulis Ny. D sudah menyetujuinya.

Hal pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan anamnesa untuk mendapatkan data subjektif dari pasien. Data subjektif didapatkan dari hasil wawancara (misalnya identitas, keluhan pasien). Ibu mengatakan mulas

dari sejak jam. dan mengatakan sangat kesakitan dengan rasa mulasnya sudah tidak tahan.

Penilaian objektif ibu tampak gelisah dan cemas. Sebelum di lakukan pengukuran skala nyeri untuk mengukur rasa sakit, disini penulis menggunakan dua metode penilaian yaitu menggunakan Numeric rating scale (NRS) dan Wong-Baker FACES Pain Rating Scale. Numeric rating scale (NRS) yaitu Skala nyeri jenis yang digunakan dengan cara mengukur rasa nyeri, dimana pasien akan memilih angka dari 0-10, dengan penjabaran sebagai berikut<sup>10</sup>:

- a. Angka 0 artinya tidak nyeri
- b. Angka 1-3 nyeri ringan
- c. Angka 4-6 nyeri sedang
- d. Angka 7-10 nyeri berat



Sedangkan Wong-Baker FACES Pain Rating Scale merupakan metode penghitungan skala nyeri yang telah diciptakan dan dikembangkan oleh Donna Wong dan Connie Baker. Metode ini memiliki cara deteksi skala nyeri dengan melihat ekspresi wajah yang sudah dikelompokkan ke dalam beberapa tingkatan rasa nyeri<sup>11</sup>. Sebelum dilakukan intervensi, dilakukan pengukuran dengan hasil NRS dan Wong-Baker Pain Rating Scale berada diangka 10, disini penulis berencana akan melakukan intervensi teknik pijat oksitosin.

Saat tubuh manusia dipijat, hormon oksitosin dilepaskan. Dengan cara yang sama seperti morfin memiliki dampak yang menggembirakan dan menurunkan rasa sakit. Hormon oksitosin diproduksi di otak bagian belakang. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh hormon oksitosin<sup>16</sup>. Selain itu, hormon oksitosin dapat merangsang puting susu saat menyusui atau saat melahirkan.

Oksitosin adalah hormon yang dapat menenangkan tubuh, mengurangi ketegangan dan kecemasan, serta menurunkan tekanan darah. Selain itu, oksitosin memengaruhi interaksi sosial, ikatan, kepercayaan, dan cinta<sup>15</sup>.

Dalam melakukan pijat oksitosin terdapat beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memberikan tindakan pijat oksitosin. Berat badan ibu dan waktu pemijatan merupakan dua pertimbangan dari beberapa yang lain dalam melakukan pemijatan oksitosin agar memberikan dampak terhadap sekresi hormon oksitosin. Pada ibu yang memiliki berat badan kategori gemuk pemijatan dilakukan dengan menggunakan kepalan tangan sedangkan pemijatan pada ibu dengan berat badan kategori kurus atau normal dilakukan dengan menggunakan jempok tangan kiri dan kanan. Durasi pemijatan yang baik dilakukan selama 3 hingga 5 menit.

Langkah dalam melakukan pijat oksitosin diantaranya: pasien diminta dalam posisi duduk dengan bersandar pada bantal yang dipangkuannya agar mendapatkan posisi nyaman. Alternatif lainnya dapat menggunakan meja sebagai tempat bersandar; Pijat tulang belakang pada kedua sisinya menggunakan kepalan tangan atau jempol kanan dan kiri tergantung berat badan pasien; Pemijatan dilakukan dengan kuat dan mantap dengan gerakan melingkar; Pemijatan dilakukan dari atas sampai batas dada atau dari leher sampai batas tulang belikat; Pemijatan dilakukan dengan durasi 2- 3 menit dengan perulangan 3 kali. Pemijatan dapat dilakukan tidak hanya oleh bidan sebagai tenaga kesehatan tetapi dapat dilakukan oleh keluarga pasien<sup>13</sup>.

Evaluasi dari hasil intervensi pijat oksitoin, ibu merasa lebih nyaman dan rileks, tulang belakang rasa sakit berkurang, dalam intervensi yang dilakukan oleh penulis terhadap Ny. D

bahwa teknik pijat oksitosin pukul 16.00 WIB dilakukan pengukuran skala nyeri berada diangka 4-6 yaitu kategori nyeri sedang.

Dapat disimpulkan Asuhan pijat oksitosin ini dapat mengurangi rasa nyeri saat persalinan dan membantu kemajuan persalinan hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merry dkk (2018) terdapat perbedaan tingkat nyeri sesudah dilakukan perlakuan antara masing-masing kelompok perlakuan. Responden dalam penelitian ini lebih dari setengahnya berusia 20-35 tahun, yaitu 45 responden (73,77%). Kemudian, selain itu menurut Anik (2020) bahwa terdapat pengaruh dari intervensi tehknik pijat oksitosin terhadap pengurangan nyeri<sup>11</sup>.

Pijat oksitosin merupakan serangkaian gerakan untuk menguransi sakit saat persalinan, tapi juga membuat tubuh lebih nyaman setelahnya. Hal ini disebabkan kontraksi singkat selama persalinan menimbulkan rasa sakit yang lebih parah dan pasokan oksigen ke otot rahim belum pulih sepenuhnya. Nyeri saat persalinan disebabkan oleh suplai oksigen yang berkurang ke otot rahim. Kontraksi rahim selama tahap awal persalinan menyebabkan ketidaknyamanan dengan menyebabkan serviks membesar, menipis, dan terjadi iskemia. Nyeri tersebut dirasakan ibu saat kontraksi<sup>12</sup>.

Dalam penelitian ini, pijat oksitosin dapat menunjukkan efektifitas dalam mengurangi nyeri persalinan fase aktif kala 1 persalinan Ibu akan merasa nyaman dan rileks saat rasa sakitnya dapat diatasi, membantunya melakukan proses persalinan dengan lebih tenang. Saat ibu dalam keadaan rileks saat persalinan, segala sesuatunya akan berjalan sesuai rencana. Di sisi lain, sistem saraf simpatik bekerja untuk menopang aktivitas jantung saat ibu sedang stres. Frekuensi dan variabilitas denyut jantung janin yang agak berkurang akan dikurangi dengan menghalangi saraf simpatis. Stres atau



kegelisahan pada ibu selama persalinan dan melahirkan dapat menyebabkan kecemasan dan reaksi endokrin yang menyebabkan retensi natrium, ekskresi kalium, dan penurunan gula darah. Penyakit ini dapat memicu pelepasan epinefrin, yang dapat menekan aktivitas miometrium dan mengganggu kontraksi rahim<sup>12</sup>.

## SIMPULAN

Penerapan intervensi berupa pijat oksitosin dapat digunakan sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk mengurangi nyeri pada ibu inpartu kala I.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing stase dan dosen pembimbing publikasi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan *evidence based case report* ini.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Varney H. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. 4th ed. Jakarta: EGC;2017.
2. Admin, Meta Rosdiana. Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Di Rb Citra Palembang Tahun 2018. *J Kesehatan dan Pembang*.2019;9(17):54–60.
3. Prawirohardjo, Sarwono. Ilmu Kebidanan Edisi 4. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono  
Prawirohardjo;2014.
4. Manuaba IBG. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC;2015.
5. Fuchs, A. R., Fuchs, F., Husslein, P., Soloff, M. S., & Fernstrom, M. J. (1982). Oxytocin receptors and human parturition: a dual role for oxytocin in the initiation of labor. *Science*, 215(4538), 1396-1398.
6. Irianti S, Nurjanah S. Changes in Levels of Back Pain in Third Trimester of Pregnant Women Who Do Yoga Exercises. *Str J Ilm Kesehat*. 2020;9(2):1581–7.
7. Purwanti AS. Effect Of Application Rebozo Techniques On Pain Intensity And Anxiety Levels To The Mother Gives Birth 1st Phase Of Active. *Proceeding 4 th Int Conf Heal Sci*.2020;70–6.
8. Banyu media Publishing. Machmudah.,Khayati,N. Laporan Penelitian : *Kombinasi pijat oketani dan oksitosin terhadap parameter produksi ASI pada Ibu Post Seksio Sesarea*. Semarang : DIKTI,2013
9. Aryani, Y., & Evareny, L. Pengaruh Masase pada Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Laten
10. Home - Wong-Baker FACES Foundation [Internet]. [cited 2021 Apr 15]. Available from : <https://wongbakerfaces.org/>
11. Hariani R. Pengaruh metode *massage* terhadap pengurangan intensitas nyeri pada persalinan kala I di klinik bersalin Fatimah Ali I Marinda I Medan.
12. Yuliatun, L. 2008. Penanganan Nyeri Persalinan dengan Metode Non farmakologis. Malang;
13. Wijaya, Merry. 2018. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Dan

Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin. Bandung 2018

14. E Kusyati, LP Astuti. Efektivitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I. Jurnal Kebidanan, Vol. IV, No. 02, Hal 93-100, Desember 2012
15. Reni Ilmiasih, Skep Ners. 2004. Pengaruh teknik hypnobirthing terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pada masa persiapan menghadapi persalinan, Malang : Fakultas Ilmu Kesehatan Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang
16. Aryani, Y., & Evareny, L. Pengaruh Masase pada Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Laten Persalinan Normal Melalui Peningkatan Kadar Endorfin. Jurnal Kesehatan Andalas, 4 (1), 2015